

**KEMAMPUAN MENULIS TEKS PERSUASI OLEH SISWA
KELAS VIII-5 SMP NEGERI 4 MEDAN
TAHUN AJARAN 2019/2020**

Sarifah Hanum*

Penulis adalah Guru SMP Negeri 4 Medan

Abstract

This study aims to describe the students' ability to write persuasive texts. The population of this study were all eighth grade students of SMP Negeri 4 Medan in the 2019/2020 academic year. For this study, class VIII-5, totaling 30 students, was carried out in even semesters, precisely on June 15, 2020, using data collection techniques in the form of performance tests (writing persuasive texts), while the data analysis technique used was descriptive statistics. The results showed that the ability to write persuasive texts based on the aspect of issue recognition an average score of 71.7%, a series of arguments an average score of 74.16%, a statement of invitation an average score of 64.16%, reaffirmation an average score of 49.6%, technical words score an average of 80.8%, and argumentative conjunctions score an average of 65.8%. So, the results show that grade VIII-5 students of SMP Negeri 4 Medan are categorized as sufficient in writing persuasive texts with the total average score of 66 and is in the sufficient category. To the students, the writer suggests to be more active and more diligent in learning to write persuasive texts.

Keywords: Ability to Write Persuasive Text.

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan aspek penting yang digunakan dalam lingkungan pendidikan khususnya kegiatan belajar mengajar agar tercapainya sasaran atau tujuan pembelajaran. Pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah pada umumnya berfungsi untuk mengajarkan siswa dalam hal berbahasa. Sehubungan dengan hal itu, di sekolah siswa tidak hanya belajar tentang pengetahuan bahasa saja, namun belajar bahasa sebagai alat komunikasi baik secara lisan maupun tulis. Pada umumnya pengguna bahasa lebih terampil menggunakan bahasa secara lisan dibanding tulisan karena lisan dianggap lebih mudah. Oleh karena itu, keterampilan berbahasa perlu diarahkan agar kemampuan bahasa lisan dan tulis siswa menjadi seimbang.

Keterampilan menulis merupakan keterampilan yang sangat penting dan sangat dibutuhkan. Keterampilan menulis akan mengantarkan seseorang menjadi cendekiawan. Mengingat pentingnya keterampilan menulis dalam kehidupan bermasyarakat, maka tidak heran jika pakar-pakar bahasa melalui kurikulum yang mereka susun menggiring siswa agar menguasai bidang tersebut. Hal ini terlihat dalam

rumusan tujuan bahasa Indonesia yang berhubungan dengan pengajaran menulis, yakni siswa memiliki kemampuan berbahasa Indonesia yang dapat digunakan untuk menulis. Tujuan ini diajarkan pada setiap jenjang pendidikan. Maka dalam tujuan tersebut diharapkan siswa dapat menyampaikan ide atau pesan secara tulis maupun lisan.

Menulis merupakan suatu kegiatan yang kompleks karena dalam menulis harus memperhatikan beberapa hal seperti, ejaan, diksi, dan struktur bahasa. Hal ini disebabkan karena menulis pada hakikatnya berupa kegiatan menuangkan gagasan, pikiran, perasaan. Oleh karena itu, kegiatan menulis tidak terjadi begitu saja tanpa melalui proses.

Pada kurikulum 2013, siswa lebih diarahkan untuk berpikir kritis dari pada sekedar menghafal. Siswa juga dituntut untuk menggunakan pembelajaran bahasa Indonesia sebagai pengantar untuk menyampaikan materi belajar dan mempelajari makna serta pemilihan kata yang tepat dengan ukuran standar yang jelas dan terarah, yaitu standar kompetensi pembelajaran bahasa Indonesia.

Salah satu teks yang dibahas dalam kurikulum 2013 yaitu teks persuasi. Teks persuasi merupakan suatu karangan yang ditujukan untuk memengaruhi sikap dan pendapat pembaca mengenai sesuatu hal yang disampaikan penulisnya (Yunus dan Suparno, 2004: 12). Karangan persuasi bertujuan untuk meyakinkan pembaca agar melakukan sesuatu yang dikehendaki penulis. Seperti argumentasi, persuasi juga menggunakan bukti atau fakta. Hanya saja, dalam persuasi bukti-bukti itu digunakan seperlunya atau kadang-kadang dimanipulasi untuk menimbulkan kepercayaan pembaca bahwa yang disampaikan penulis adalah benar. Dalam kurikulum 2013, materi pelajaran teks persuasi terdapat pada kompetensi dasar yaitu 3.14 menelaah struktur dan kebahasaan teks persuasi yang berupa saran, ajakan, dan pertimbangan tentang berbagai permasalahan aktual (lingkungan hidup, kondisi sosial, dan/atau keberagaman budaya, dll) dari berbagai sumber yang didengar dan dibaca, 4.14 menyajikan teks persuasi (sasaran, arahan, dan pertimbangan) secara tulis dan lisan dengan memperhatikan struktur, kebahasaan, atau aspek lisan.

Teks persuasi merupakan teks yang berisi ajakan atau bujukan, sebagai tulisan yang bersifat ajakan, pernyataan-pernyataan yang ada dalam teks persuasi dapat mengajak pembaca untuk mengikuti keinginan penulis (Kosasih, 2017). Jadi, dapat disimpulkan bahwa teks persuasi merupakan teks yang sifatnya mempengaruhi karena dalam teks persuasi didukung dengan fakta. Tujuan teks persuasi yaitu untuk mengajak pembaca agar melakukan sesuatu sesuai dengan yang dikehendaki penulis.

Dikatakan sebuah teks persuasi jika teks tersebut memiliki struktur yang terdiri dari pengenalan isu, rangkaian argumen, pernyataan ajakan, dan penegasan kembali atas pernyataan-pernyataan sebelumnya. Namun, pada kenyataannya masih banyak peserta didik yang kurang mampu

dalam menuliskan teks persuasi dengan baik sesuai dengan yang diharapkan. Hal ini tentu saja, tidak terlepas dari peran guru dalam mendidik dan memberikan penjelasan yang lebih signifikan dalam merealisasikan penjelasan mengenai teks persuasi.

Sri Rodearni & Nila Sudarti (2018) menyatakan bahwa dalam menulis teks persuasi siswa kesulitan untuk menemukan ide-ide karena minimnya pengetahuan dan pengalaman-pengalaman yang dimilikinya. Hal ini menyebabkan siswa kurang berminat dalam menulis teks persuasi. Siswa juga kurang mampu menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar, hal ini bisa dilihat dari pilihan kata yang kurang efektif, bahkan kurang mampu mengembangkan ide secara teratur dan sistematis, sehingga hal tersebut menjadi kendala dalam pembelajaran menulis. Berdasarkan hasil survei penulis, dapat dilihat bahwa kemampuan menulis teks persuasi siswa masih kurang dari KKM yaitu 75, mereka hanya mampu mendapat nilai di bawah KKM. Rata-rata sampai pada nilai di bawah KKM yaitu 65.

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan, maka penulis mengangkat judul penelitian untuk melihat apakah kemampuan menulis teks persuasi siswa kelas VIII-5 di SMP Negeri 4 Medan baik atau tidak yang ditulis dalam suatu karya ilmiah berbentuk skripsi dengan judul "Kemampuan Menulis Teks Persuasi Oleh Siswa Kelas VIII-5 SMP Negeri 4 Medan Tahun Ajaran 2019/2020".

KAJIAN TEORETIS

Menurut (Dalman, 2014: 3) menulis merupakan suatu kegiatan komunikasi berupa penyampaian pesan (informasi) secara tertulis kepada pihak lain dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau mediana. Menulis merupakan sebuah proses kreatif menuangkan gagasan dalam bentuk bahasa tulis dalam tujuan, misalnya memberitahu, meyakinkan, atau menghibur.

Dari beberapa pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa menulis adalah suatu kegiatan mengungkapkan perasaan, pikiran, dan gagasan melalui bahasa tulis dalam bentuk lambang/tanda/tulisan yang bermakna dengan tujuan agar orang lain dapat membaca dan memahaminya. Dalam kegiatan menulis terdapat suatu kegiatan merangkai, menyusun, melukiskan suatu lambang/tanda/tulisan berupa kumpulan kata membentuk kelompok kata atau kalimat, kumpulan kalimat membentuk paragraf, dan kumpulan paragraf membentuk wacana/karangan yang utuh dan bermakna.

Teks Persuasi

Karangan persuasi adalah salah satu jenis karangan yang berisi ajakan atau paparan data yang bersifat meyakinkan sekaligus memengaruhi atau membujuk pembaca untuk mengikuti keinginan penulisnya. Karangan persuasi adalah karangan yang berisi paparan

berdaya-ajak, ataupun berdaya himbau yang dapat membangkitkan ketergiuran pembaca untuk meyakini dan menuruti himbauan implisit maupun eksplisit yang dilontarkan oleh penulis (Soparno dan Yunus dalam Dalman, 2014: 146).

Karangan persuasi menurut Kosasih dalam Dalman (2014: 146), karangan persuasi adalah karangan yang bertujuan untuk mempengaruhi pembaca. Karangan ini memerlukan data sebagai penunjang. Sedangkan menurut Keraf dalam Dalman (2014: 146) persuasi merupakan karangan yang berisi ajakan atau memengaruhi perasa pembaca akan mengikuti apa yang disarankan penulis dalam karangannya.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa karangan persuasi adalah karangan yang berisi ajakan atau bujukan yang ditulis oleh pengarang agar dapat dipercaya oleh pembaca mengikuti keinginan penulisnya. Dalam hal ini, penulis karangan persuasi harus mampu meyakinkan dan memengaruhi pembaca sehingga pembaca setelah membaca tulisan tersebut melakukan seperti yang diinginkan oleh penulisnya.

Penilaian Teks Persuasi

Indikator penilaian teks persuasi menurut (Djiwandono, 2011: 256), adalah sebagai berikut:

1. Pengenalan isu, yakni berupa pengantar-pengantar atau penyampaian tentang masalah yang menjadi dasar tulisan atau pembicaraannya itu.
2. Rangkaian argumen, yakni berupa sejumlah pendapat penulis/pembicara terkait dengan isu yang dikemukakan pada bagian sebelumnya. Pada bagian ini dikemukakan pula sejumlah fakta yang memperkuat argumen-argumennya.
3. Pertanyaan ajakan, yakni sebagai inti dari teks persuasi yang di dalamnya dinyatakan dorongan kepada pembaca/pendengarnya untuk melakukan sesuatu. Pernyataan itu mungkin disampaikan secara tersurat ataupun tersirat. Adapun kehadiran argumen berfungsi untuk mengarahkan dan memperkuat ajaran-ajaran itu.
4. Penegasan kembali atas pernyataan-pernyataan sebelumnya, yang biasanya ditandai oleh ungkapan-ungkapan seperti: demikianlah, dengan demikian, oleh karena itu.
5. Menggunakan kata-kata teknis atau peristilahan yang berkenaan dengan topik yang dibahas.
6. Menggunakan kata-kata penghubung yang argumentatif. Misalnya: jika, sebab, karena, karena dengan demikian, akibatnya, oleh karena itu.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian digunakan sebagai alat untuk membantu memecahkan masalah dan membuktikan hipotesis. Menurut Hidayat dan

Sedarmayanti (2002: 25) adalah pembahasan mengenai konsep teoritik berbagai metode, kelebihan dan kekurangan, yang dalam karya ilmiah dilanjutkan dengan pemilihan metode yang digunakan. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Menurut Nazir (1988:63) metode deskriptif adalah suatu metode yang digunakan untuk meneliti sekelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran, dan suatu peristiwa pada masa sekarang. Penelitian ini menggambarkan kemampuan menulis teks persuasi berdasarkan dengan struktur dan kaidah kebahasaannya. Data yang diambil dalam penelitian ini yakni hasil tes menulis teks persuasi yang telah diberikan kepada subjek.

Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 4 Medan Tahun Pelajaran 2019/2020. Penentuan lokasi ditentukan berdasarkan beberapa pertimbangan, antara lain.

- a. SMP Negeri 4 Medan merupakan sekolah yang menggunakan kurikulum 2013.
- b. Jumlah siswa di SMP Negeri 4 Medan memadai untuk dijadikan sampel penelitian.
- c. Di sekolah tersebut belum pernah dilakukan penelitian yang persis sama dengan masalah dalam penelitian ini dan juga sekaligus sebagai tempat bertugas peneliti.

Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun pembelajaran 2019/2020.

Teknik Pengumpulan Data

Pengolahan adalah langkah pertama dalam suatu penelitian untuk memperoleh data bagaimana kemampuan siswa teks persuasi berdasarkan pengenalan isu, rangkaian argumen, pernyataan ajakan, penegasan kembali, kata teknis, kata penghubung yang argumentatif. Pengumpulan data akan digunakan sebagai bahan analisis dan jawaban atas pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan. Oleh karena itu, pengambilan dan pengumpulan data harus dilakukan secara sistematis, terarah, dan harus sesuai dengan masalah penelitian.

Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah mendapatkan hasil tulisan siswa berupa teks persuasi yang sesuai dengan struktur dan ciri kebahasaannya. Kemudian, tulisan tersebut akan dinilai berdasarkan aspek yang terdapat dalam teks persuasi.

HASIL PENELITIAN

Merujuk pada rumusan masalah penelitian, bab ini mendeskripsikan hasil dan pembahasan penelitian mengenai kemampuan

siswa kelas VIII-5 SMP Negeri 4 Medan dalam menulis teks persuasi dari segi struktur teks persuasi (pengenalan isu, rangkaian argumen, pernyataan ajakan, penegasan kembali) dan dari segi ciri kebahasaan teks persuasi (menggunakan kata-kata teknis atau peristilahan yang berkenaan dengan topik yang dibahas, menggunakan kata penghubung yang argumentatif). Hal tersebut akan dirinci berdasarkan hasil temuan peneliti, ialah sebagai berikut:

Kemampuan Menulis Teks Persuasi Siswa Kelas VIII SMP NEGERI 4 Medan Ditinjau dari Segi Struktur Teks Persuasi

Aspek-aspek yang dinilai dalam teks persuasi ditinjau dari segi struktur teks persuasi yaitu pengenalan isu, rangkaian isu, pernyataan ajakan, dan penegasan kembali. Untuk memperjelas hasil penelitian ini, berikut dibahas aspek-aspek yang dijadikan pedoman dalam menulis teks persuasi ditinjau dari segi struktur teks persuasi.

1) Berdasarkan Aspek Pengenalan Isu

Pengenalan isu adalah yakni berupa pengantar atau penyampaian tentang masalah yang menjadi dasar tulisan atau pembicaraannya itu. Pengenalan isu dapat dijadikan sebagai dasar tulisan mengenai masalah yang diangkat. Adapun nilai-nilai kemampuan siswa dalam menulis teks persuasi berdasarkan aspek pengenalan isu adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1

Data Kemampuan Menulis Teks Persuasi Berdasarkan Aspek Pengenalan Isu Oleh Siswa Kelas VIII-5 SMP Negeri 4 Medan Tahun Ajaran 2019/2020

No.	Nama	Skor Mentah	Nilai
1.	Abdul Rahman	2	50
2.	Abel Sri Ulina Sinaga	3	75
3.	Aditya Tri Pratama	3	75
4.	Ahmad Mukhlisin	3	75
5.	Aisyah Fitria	2	50
6.	Annisa Azzahra	3	75
7.	Ananda Ramadhan	4	100
8.	Andika Halawa	4	100
9.	Bina Maiwan Waruwu	4	100
10.	Chantika Afrilia	2	50
11.	Dedek Armansyah	2	50
12.	Deva Rasyah Harniko	3	75
13.	Diva Nadira	3	75
14.	Febby Anzani	3	75
15.	Hizkia Alfany Girsang	2	50
16.	Indra Maulana	2	50
17.	Kaffy Zulkarnaen	2	50

18.	Keysa Fitriani	3	75
19.	Kyrie Elisan Gaia	2	50
20.	M. Ilham Alfarezi	3	75
21.	Maylani Yeliska S	4	100
22.	M. Khairul Rizal	4	100
23.	Muamar Ilham	4	100
24.	Nabila Syakina	1	25
25.	Nadin Ramadani	4	100
26.	Nur Fadillah	2	50
27.	Piter Obed Rezeki Tambunan	3	75
28.	Salwa Syahira	4	100
29.	Wulan Nainggolan	2	50
30.	Yeremio Secio Siregar	3	75
Jumlah Skor Seluruh Siswa			2150
Jumlah Skor Rata-rata			71,7

Berdasarkan perhitungan pada tabel di atas, diperoleh nilai rata-rata kemampuan menulis teks persuasi siswa berdasarkan aspek pengenalan isu adalah 71,7. Dengan nilai tertinggi 100 dan nilai terendah adalah 25.

Berdasarkan Aspek Rangkaian Argumen

Rangkaian argumen adalah pendapat-pendapat dari penulis/pembicara terkait dengan isu yang dikemukakan pada bagian sebelumnya. Pada bagian ini juga dikemukakan mengenai data atau fakta yang mendukung argumen tersebut. Aspek penilaian pada rangkaian argumen terdiri atas 4 kriteria penilaian yakni, argumen yang disampaikan terdapat beberapa pendapat dan beberapa fakta yang sesuai dengan tema dengan skor 4, argumen yang disampaikan terdapat satu pendapat dan fakta yang sesuai dengan tema dengan skor 3, argumen yang hanya terdapat pendapat yang sesuai dengan tema dengan skor 2, argumen yang disampaikan tidak terdapat pendapat yang mengacu pada tema dengan skor 1.

Berdasarkan perhitungan pada tabel di atas, diperoleh nilai rata-rata kemampuan menulis teks persuasi siswa berdasarkan aspek rangkaian argumen adalah 74,16. Dengan nilai tertinggi 100 dan nilai terendah adalah 50.

Berdasarkan Aspek Pernyataan Ajakan

Pernyataan ajakan adalah kalimat-kalimat dorongan kepada pembaca untuk melakukan sesuatu. Pernyataan ajakan dapat berupa tersirat maupun tersurat pada teks. Adapun kehadiran argumen berfungsi untuk mengarahkan dan memperkuat ajakan-ajakan itu. Aspek penilaian pada pernyataan ajakan terdiri atas 4 kriteria penilaian yakni, adanya kata ajakan yang tepat kepada pembaca dan sesuai dengan tema dengan skor

4, cukup adanya ajakan yang tepat kepada pembaca dan sesuai dengan tema dengan skor 3, kurang adanya ajakan yang tepat kepada pembaca dan sesuai dengan tema dengan skor 2, tidak adanya ajakan yang tepat kepada pembaca dan sesuai dengan tema dengan skor 1. Dapat diketahui bahwa kemampuan siswa dalam menulis teks persuasi berdasarkan aspek pernyataan ajakan terbagi atas kategori sangat baik sebanyak 2 siswa (6,7%), kategori baik sebanyak 2 siswa (6,7%), kategori kurang sebanyak 10 siswa (33,3%), dan kategori sangat kurang sebanyak 16 siswa (53,3%).

Aspek Penegasan Kembali

Penegasan kembali bertujuan untuk memperkuat pernyataan-pernyataan dan argumen sebelumnya, yang biasanya ditandai oleh ungkapan-ungkapan seperti, demikianlah, dengan demikian, oleh karena itulah. Aspek penilaian pada aspek penegasan kembali terdapat 4 kategori yaitu, adanya penegasan ajakan yang tepat kepada pembaca dan sesuai dengan tema dengan skor 4, cukup adanya penegasan ajakan yang tepat kepada pembaca dan sesuai dengan tema dengan skor 3, kurang adanya penegasan ajakan yang tepat kepada pembaca dan sesuai dengan tema dengan skor 2, tidak adanya penegasan ajakan yang tepat kepada pembaca dan sesuai dengan tema 1. diperoleh nilai rata-rata kemampuan menulis teks persuasi siswa berdasarkan aspek penegasan kembali adalah 49,6. Dengan nilai tertinggi 100 dan nilai terendah adalah 33.

Tabel 4.14

Data Kemampuan Menulis Teks Persuasi Berdasarkan Pengenalan Isu, Rangkaian Argumen, Pernyataan Ajakan, Penegasan Kembali, Kata Teknis, dan Kata Hubung yang Argumentatif oleh Siswa Kelas VIII-5 SMP N 4 Medan Tahun Ajaran 2019/2020

Untuk mencari presentase tersebut, peneliti mencari dengan

No.	Rentang	F. Absolute	F. Relatif	Kategori
1.	85-100	1	3,3%	Sangat baik
2.	70-84	11	36,7%	Baik
3.	60-69	7	23,3%	Cukup
4.	50-59	10	33,3%	Kurang
5.	0-49	1	3,3%	Sangat Kurang
Jumlah		30	100%	

menggunakan rumus sebagai berikut:

$$pt = \frac{f1}{N} \times 100\%$$

pt = persentase yang dicari

f1 = jumlah siswa yang memperoleh nilai tertentu

N = jumlah keseluruhan siswa

Dengan menggunakan rumus di atas, maka persentase nilai kemampuan siswa adalah sebagai berikut.

- 1) $pt = \frac{f1}{N} \times 100\%$
 $= \frac{1}{30} \times 100\%$
 $= 3,3\%$ (Sangat Baik)
- 2) $pt = \frac{f1}{30} \times 100\%$
 $= \frac{11}{30} \times 100\%$
 $= 36,7\%$ (Baik)
- 3) $pt = \frac{f1}{N} \times 100\%$
 $= \frac{7}{30} \times 100\%$
 $= 23,3\%$ (Cukup)
- 4) $pt = \frac{f1}{N} \times 100\%$
 $= \frac{10}{30} \times 100\%$
 $= 33,3\%$ (Kurang)
- 5) $pt = \frac{f1}{N} \times 100\%$
 $= \frac{1}{30} \times 100\%$
 $= 3,3\%$ (Sangat Kurang)

Dari data di atas maka diketahui sebanyak 1 siswa (3,3%) berada pada rentang skor 85-100 termasuk dalam kategori sangat baik, sebanyak 11 siswa (36,7%) berada pada rentang skor 70-84 termasuk dalam kategori baik, sebanyak 7 siswa (23,3%) berada pada rentang 60-69 termasuk dalam kategori cukup, sebanyak 10 siswa (33,3%) berada pada rentang 50-59 termasuk dalam kategori kurang, sebanyak 1 siswa (3,3%) berada pada rentang 0-49 termasuk dalam kategori sangat kurang. Hal ini dilihat dari data kemampuan menulis teks persuasi berdasarkan pengenalan isu, rangkaian argumen, pernyataan ajakan, penegasan kembali, kata teknis, dan kata hubung yang argumentatif oleh siswa kelas VIII-5 SMP Negeri 4 Medan tahun Ajaran 2019/2020.

PEMBAHASAN

Kemampuan Menulis Teks Persuasi Siswa Kelas VIII-5 SMP Negeri 4 Medan Ditinjau dari Segi Struktur Teks Persuasi

Hasil penelitian yang telah diuraikan menunjukkan bahwa siswa kelas VIII-5 SMP Negeri 4 telah mengerti dan memahami teks persuasi. Namun, pada pembelajaran menulis teks persuasi siswa masih belum mampu menuliskannya dengan hasil yang baik. Dalam menulis teks persuasi dari segi struktur teks persuasi (pengenalan isu, rangkaian argumen, pernyataan ajakan, penegasan kembali) dan dari segi ciri kebahasaan teks persuasi (menggunakan kata-kata teknis atau peristilahan yang berkenaan dengan topik yang dibahas, menggunakan

kata penghubung yang argumentatif). Hal tersebut akan dirinci berdasarkan hasil temuan peneliti, ialah sebagai berikut:

1) Pengenalan Isu

Penilaian berdasarkan aspek pengenalan isu dinyatakan dalam bentuk skor. Siswa yang mendapat skor 4 sebanyak 8 siswa, siswa yang mendapat skor 3 sebanyak 11 siswa, siswa yang mendapat skor 2 sebanyak 10 siswa, dan yang mendapat skor 1 sebanyak 1 siswa. Berdasarkan nilai tersebut, diperoleh nilai rata-rata siswa sebesar 71,7.

Kemampuan menulis teks persuasi siswa dilihat dari aspek pengenalan isu termasuk pada kategori baik, hal ini dilihat dari kategori penilaian hasil tulisan siswa yaitu, teks yang ditulis sesuai dengan isu yang diangkat dan sesuai dengan fenomenanya dengan nilai rata-rata siswa berada pada skor 4. Jika dilihat dari aspek pengenalan isu, siswa sudah mampu menggambarkan permasalahan dengan baik.

“Beberapa waktu yang lalu sungai Ciliwung mendapat predikat sebagai sungai terkotor di dunia. Tak heran predikat bisa muncul, karena kondisi Ciliwung yang kini sungguh memprihatinkan. Bayangkan saja, berbagai limbah domestik hingga usaha dibuang ke sungai Ciliwung setiap harinya. Limbah industri seperti tekstil hingga sampah rumah tangga tak ada hentinya dibuang ke sungai ini”

Berdasarkan teks di atas dapat diketahui bahwa tulisan siswa pada aspek pengenalan isu baik. Isu yang diangkat pada teks tersebut sudah relevan dengan tema yang dibahas yaitu menjaga lingkungan, permasalahan yang diangkat dalam teks tersebut mengarah kepada kepada kebersihan lingkungan sungai Ciliwung.

2) Rangkaian Argumen

Penilaian berdasarkan aspek rangkaian argumen dinyatakan dalam bentuk skor. Siswa yang mendapat skor 4 sebanyak 9 siswa, siswa yang mendapat skor 3 sebanyak 11 siswa, dan siswa yang mendapat skor 2 sebanyak 10 siswa. Berdasarkan data tersebut diperoleh rata-rata keseluruhan siswa 74,16. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa kemampuan menulis teks persuasi berdasarkan aspek rangkaian argumen oleh siswa kelas VIII-5 SMP Negeri 4 Medan tergolong dalam kategori baik. Kemampuan menulis teks persuasi siswa dilihat dari aspek rangkaian argumen termasuk pada kategori baik, hal ini dilihat dari kategori penilaian hasil tulisan siswa yaitu argumen yang disampaikan terdapat satu pendapat dan fakta yang sesuai dengan tema, nilai rata-rata siswa pada aspek rangkaian argumen ini berada pada skor 3. “Namun, tidak semua lingkungan sekitar pantai masih terjaga, dipinggir pantai sangat banyak ditemui sampah-sampah pengunjung pantai. Seperti pantai Romance di Medan”.

3) Pernyataan Ajakan

Penilaian berdasarkan aspek pernyataan ajakan dinyatakan dalam bentuk skor. Siswa yang mendapat skor 4 sebanyak 2 siswa, siswa yang mendapat skor 3 sebanyak 2 siswa, siswa yang mendapat skor 2 sebanyak 10

siswa, dan yang mendapat skor 1 sebanyak 16 siswa. Kemudian diperoleh rata-rata keseluruhan siswa sebanyak 42,2. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa kemampuan menulis teks persuasi berdasarkan aspek pernyataan ajakan oleh siswa kelas VIII-5 SMP Negeri 4 Medan tergolong dalam kategori sangat kurang.

Kemampuan menulis teks persuasi siswa dilihat dari aspek pernyataan ajakan tergolong sangat kurang karena isi teks persuasi dari segi aspek pernyataan ajakan tidak mencapai kategori yang diharapkan, yaitu kesesuaian ajakan dengan tema dan pernyataan-pernyataan ajakan yang dikemukakan siswa kurang tepat dengan nilai rata-rata siswa berada pada skor 1. Jika dilihat dari aspek pernyataan ajakan, siswa belum mampu mengemukakan ajakan yang tepat kepada pembaca yang sesuai dengan tema. Hal ini dikarenakan dalam pembelajaran menulis teks persuasi, kurangnya referensi pembelajaran dan hanya bertumpu pada buku pegangan siswa. Guru hanya menjelaskan aspek ini tanpa adanya media lain, seperti iklan, brosur, dan lain-lain. Sehingga pengetahuan siswa kurang dalam aspek pernyataan ajakan ini. Hal ini dapat dilihat pada teks berikut:

“Ayolah! Dari sekarang harus bisa menjaga serta merawat lingkungan, karena lingkungan yang bersih dan terjaga sangat membuat kenyamanan dan hidup sehat”.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru, pada aspek ini siswa cenderung merasa kesulitan, dikarenakan keadaan pembelajaran dialihkan dari pembelajaran tatap muka ke pembelajaran berbasis online karena kondisi pandemi membuat guru tidak memaparkan materi pembelajaran teks persuasi secara jelas. Guru hanya memberikan tugas kepada siswa dan siswa dituntut untuk mengemukakan ajakan berdasarkan pengetahuannya saja.

4) Penegasan Kembali

Penilaian berdasarkan aspek penegasan kembali dinyatakan dalam bentuk skor. Siswa yang mendapat skor 3 sebanyak 3 siswa, siswa yang mendapat skor 2 sebanyak 9 siswa, dan siswa yang mendapat skor 1 sebanyak 18 siswa. Kemudian diperoleh rata-rata keseluruhan siswa 49,6 dengan nilai tertinggi 100 dan nilai terendah adalah 33.

Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa kemampuan menulis teks persuasi berdasarkan aspek penegasan kembali oleh siswa kelas VIII SMP NEGERI 4 Medan tergolong dalam kategori kurang.

“Kebersihan lingkungan sudah pasti menjamin hidup bersih, nyaman serta tidak mendatangkan sebuah penyakit untuk diri sendiri maupun orang lain yang ikut menjaganya”.

Berdasarkan teks di atas dapat kita lihat bahwa kemampuan siswa pada aspek penegasan kembali sangat kurang, hal ini karena pernyataan yang diungkapkan siswa tidak mengandung penegasan berdasarkan ajakan-ajakan sebelumnya. Dalam hal ini, berdasarkan pernyataan guru dalam pembelajaran aspek penegasan kembali dalam teks persuasi, guru

hanya menginstruksikan kepada siswa untuk berpedoman dengan buku pegangan siswa.

Kemampuan Menulis Teks Persuasi Siswa Kelas VIII-5 SMP Negeri 4 Medan Ditinjau dari Segi Ciri Kebahasaan Teks Persuasi

1) Kata Teknis

Penilaian berdasarkan kata teknis dinyatakan dalam bentuk skor. Siswa yang mendapat skor 4 sebanyak 10 siswa, siswa yang mendapat skor 3 sebanyak 17 siswa, dan siswa yang mendapat skor 2 sebanyak 3 siswa. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa kemampuan menulis teks persuasi berdasarkan aspek kata teknis oleh siswa kelas VIII SMP NEGERI 4 Medan tergolong dalam kategori baik.

Kemampuan menulis teks persuasi siswa dilihat dari aspek kata teknis termasuk pada kategori baik, hal ini dilihat dari kategori penilaian hasil tulisan siswa yaitu, teks yang ditulis hanya menggunakan 3-2 kata teknis dengan nilai rata-rata siswa berada pada skor 3. Jika dilihat dari aspek penggunaan kata teknis, siswa sudah mampu dalam penggunaan kata teknis.

"Ekosistem adalah tempat kehidupan semua mahluk hidup yang ada di alam. Di alam terdiri dari beberapa lingkungan yang membentuk kehidupan, contohnya lingkungan hewan, tumbuhan, dan manusia.

Lingkungan yang sering dirusak oleh manusia adalah lingkungan yang ada di hutan. Setiap tahun kerusakan hutan selalu bertambah. Akibatnya hutan di Indonesia selalu berkurang setiap tahunnya, sehingga dapat menimbulkan masalah, seperti banjir".

Berdasarkan teks di atas dapat diketahui bahwa dapat diketahui bahwa tulisan siswa pada aspek kata teknis termasuk kepada kategori baik. Penggunaan kata teknis pada teks di atas sesuai dengan masalah yang dibahas. Sesuai dengan pendapat Mulyadi (2016: 224) bahwa pada penggunaan kata teknis atau peristilahan haruslah berkaitan dengan topik yang dibahas. Maka, dapat disimpulkan bahwa kemampuan siswa pada aspek ini tergolong dalam kategori baik. Berdasarkan pernyataan guru bidang studi Bahasa Indonesia di SMP NEGERI 4 Medan bahwa pada aspek ini siswa cenderung merasa mudah, karena siswa sudah memiliki pemahaman mengenai tema yang di angkat. Selain itu, tema yang diangkat sangat dekat dengan kehidupan sehari-hari sehingga siswa bisa memahami dengan mudah. Pemahaman ini sangat membantu siswa dalam penggunaan kata teknis yang sesuai dengan tema yang diangkat.

2) Kata Penghubung yang Argumentatif

Penilaian berdasarkan aspek kata penghubung yang argumentatif dinyatakan dalam bentuk skor. Siswa yang mendapat skor 4 sebanyak 2 siswa, siswa yang mendapat skor 3 sebanyak 15 siswa, dan siswa yang mendapat skor 2 sebanyak 13 siswa. Kemudian diperoleh rata-rata keseluruhan siswa 65,8. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa kemampuan menulis teks persuasi berdasarkan aspek penegasan kembali

oleh siswa kelas VIII SMP NEGERI 4 Medan tergolong dalam kategori cukup.

Kemampuan menulis teks persuasi siswa dilihat dari aspek kata hubung yang argumentatif termasuk pada kategori cukup, hal ini dilihat dari kategori penilaian hasil tulisan siswa yaitu, teks yang ditulis hanya menggunakan 2-1 kata hubung yang argumentatif dengan nilai rata-rata siswa berada pada skor 1. Jika dilihat dari aspek penggunaan kata hubung yang argumentatif, siswa sudah cukup mampu.

"Jika kondisi ini terus berlanjut, maka kelangsungan hidup ekosistem perairan dan juga sekitar daerah aliran sungai Ciliwung juga akan terancam. Bayangkan saja, limbah yang dibuang ke sungai akan menyebabkan matinya ikan dan binatang lainnya. Zat kimia berbahaya juga bisa masuk ke dalam tanah. Membuat air dan tanah yang ada di sekitar sungai Ciliwung ikut tercemar limbah berbahaya.

Tentu saja air dan tanah ini pada akhirnya akan bermuara pada manusia. Setiap hari, manusia mencukupi kebutuhan air melalui sumur-sumur di sekitar sungai Ciliwung. Air dimanfaatkan untuk masak, minum, mandi, dan mencuci. Air yang sudah terpapar limbah berbahaya ini kemudian masuk ke dalam tubuh dan mengendap di sana. Lama-lama zat kimia ini bisa menyebabkan penyakit.

Karena itulah, kebersihan sungai Ciliwung adalah tanggung jawab segenap masyarakat".

KESIMPULAN

Berdasarkan penyajian hasil analisis data dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa kemampuan menulis teks persuasi siswa kelas VIII-5 SMP Negeri 4 Medan Tahun Ajaran 2019/2020, sebagai berikut: Pertama, kemampuan menulis teks persuasi siswa kelas VIII-5 SMP Negeri 4 Medan ditinjau dari segi struktur teks persuasi (pengenalan isu, rangkaian argumen, pernyataan ajakan, dan penegasan kembali) sudah cukup memadai. Kedua, kemampuan menulis teks persuasi siswa kelas VIII-5 SMP Negeri 4 Medan ditinjau dari segi ciri kebahasaan teks persuasi (kata teknis dan kata penghubung yang argumentatif) cukup memadai. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kemampuan menulis teks persuasi siswa kelas VIII-5 SMP Negeri 4 Medan dikategorikan cukup memadai. Hal ini dibuktikan dari jumlah persentase akhir siswa yang termasuk kategori sangat baik sebanyak 1 siswa (3,3%), kategori baik sebanyak 11 siswa (36,7%), kategori cukup sebanyak 7 siswa (23,3%), kategori kurang sebanyak 10 siswa (33,3%), dan kategori sangat kurang sebanyak 1 siswa (3,3%).

SARAN

Kemampuan teks persuasi berdasarkan struktur teks persuasi dan ciri kebahasaan teks persuasi oleh siswa kelas VIII-5 SMP Negeri 4 Medan cukup memadai, maka perlu dilakukan peningkatan kemampuan siswa dalam

menulis teks persuasi, khususnya dari segi pengenalan isu dan pernyataan ajakan. Maka dari itu penulis menyarankan guru untuk lebih mengembangkan kemampuan siswa pada materi menulis teks persuasi melalui pembelajaran yang kreatif dan inovatif.

Kepada siswa, penulis menyarankan untuk lebih giat dan lebih rajin lagi belajar menulis teks persuasi. Kepada peneliti lain disarankan agar selanjutnya tetap memperhatikan perkembangan siswa dalam menulis teks persuasi agar kemampuan siswa berkembang.

DAFTAR PUSTAKA

- Aprilian, Gista. 2019. *Skripsi: Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Persuasi Dengan Metode Think Talk Write pada Siswa Kelas VIII A Mtsn 3 Klaten Tahun Pembelajaran 2018/2019*. Universitas Widya Dharma
- Dalman, 2014. *Keterampilan Menulis*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Djiwandono, Soernadi. 2011. *Tes Bahasa Pegangan Bagi Pengajar Bahasa Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- E. Kosasih. 2017. *Buku Guru Bahasa Indonesia SMP/MTs Kelas VIII*. Jakarta: Kementrian pendidikan dan kebudayaan republik Indonesia
- E. Kosasih. 2017. *Buku Guru Bahasa Indonesia SMP/MTs Kelas VIII*. Jakarta: Kementrian pendidikan dan kebudayaan republik Indonesia
- Hidayat, Syarifudin, dan Serdamayanti. 2002. *Metodelogi Penelitian*. Bandung: Mandar Maju
- Mahsun. 2011. *Metode Penelitian Bahasa: Tahapan Strategi, Metode, dan Tekniknya*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Muhaya, Siti. Dkk. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia: Analisis Penggunaan Kata Ajakan Dalam Menulis Teks Persuasi Pada Siswa Kelas SMP*. Vol 2, No 3. 2019.
- Mulyadi, Yadi dkk. (2016). *Intisari tata bahasa Indonesia untuk SMP dan SMA*. Bandung: Yrama Widya
- Nazir. 1988. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia
- Nurmalasari. *Jurnal Bahasa dan Sastra: Kemampuan Menulis Paragraf Persuasi Siswa Kelas VIII MTsN 4 Palu*. Vol 5, No 2. 2020
- Rodearni Sri, Sudarti Nila. *Jurnal Komunitas Bahasa: Pengaruh Model Pembelajaran Cycle Learning Terhadap Kemampuan Menulis Karangan Persuasi*. Vol 6, No 2. 2018
- Sudjono, Anas. 2009. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta

- Suparno, Yunus Muhammad. 2002. *Keterampilan Dasar Menulis*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Taniredja, T, dkk. 2011. *Model-model Pembelajaran Inovatif dan Efektif*. Bandung: Alfabeta
- Tarigan. 1994. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa Bandung